

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, melalui pendidikan ini cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa akan selalu tertanam dalam diri penerusnya. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka merupakan tanggung jawab dari bidang pendidikan. Terutama mempersiapkan sumber daya manusia menjadi subjek yang semakin berperan dalam menampilkan jati dirinya yang mempunyai kompetensi, kreatifitas, mandiri, tangguh dan profesional. Pendidikan berkualitas ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal yang meliputi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah maupun Pendidikan Tinggi.

Pendidikan sebagai media pembangunan sumber daya manusia harus dapat berperan dalam pembentukan peserta didik agar mampu menjadi lulusan yang produktif, mampu menciptakan lulusan sesuai standar industri dan mampu menghadapi persaingan pada pasar global. Dengan adanya hal tersebut Indonesia memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian tinggi untuk dapat menghadapi permasalahan masa kini dan masa mendatang.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari undang-undang tersebut pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bekal peserta didik dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya. Pendidikan diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat memberikan bekal keterampilan yang mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalamnya mencakup dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Untuk mendukung hal tersebut ditentukan beberapa standar sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Menurut Zainal Arifin dkk (2014), pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan kejuruan dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset negara, menciptakan sumberdaya manusia profesional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan dasar dan mengadakan hubungan timbal balik lingkungan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi.

Menurut Awaluddin Tjalla (2010), kemampuan peserta didik lulusan SMK masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh bahwa tingkat kelulusan SMK sebesar 863.679 peserta didik dengan prosentase kelulusan

88,82% dengan nilai rata-rata UN 7,02. Tingkat kelulusan tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu siswa yang lulus mencapai 706.832 peserta didik dengan prosentase kelulusan 93,85% dan nilai rata-rata UN 7,44. Hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan prosentase kelulusan siswa SMK dan penurunan kemampuan siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 18 menyebutkan bahwa:

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penentuan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan

Dari undang-undang tersebut pendidikan harus selalu dilakukan evaluasi sebagai sebuah bentuk pertanggung jawaban. Pada pasal tersebut juga menjadikan evaluasi sebagai alat yang digunakan sebagai penentu dari pada mutu pendidikan tersebut apakah sudah baik atau kurang baik.

Evaluasi sendiri menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Melalui evaluasi tersebut diharapkan mampu mengukur penguasaan materi yang telah disampaikan oleh pendidik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Sudah selayaknya pendidikan tidak hanya memperhatikan proses berlangsungnya pembelajaran, namun juga perlu adanya evaluasi dalam

pendidikan tersebut. Evaluasi pendidikan yang dilakukan nantinya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian proses pembelajaran itu sendiri. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru harus selalu diperbaiki agar nantinya dicapai hasil yang lebih baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penilaian.

Salah satu bentuk penilaian pembelajaran dalam pendidikan adalah ujian akhir semester. Hasil ujian akhir semester digunakan untuk berbagai kepentingan antara lain digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu mata pelajaran. Selain itu hasil ujian akhir semester juga sebagai penentu keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan sekolah salah satunya dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada proses penilaian aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan, dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal serta pemanfaatan data hasil penilaian sebagai upaya untuk melakukan evaluasi.

Soal ujian akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping adalah salah satu contoh soal yang dibuat oleh guru atau pendidik mata diklat. Berdasarkan dari hasil ujian akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin tahun 2015/2016 diperoleh data nilai rata-rata dari kelas TKR A sebesar 60,2, untuk kelas TKR B sebesar 67,56, dan untuk kelas TKR C sebesar 66,85. Hal ini membuktikan bahwa nilai hasil ujian akhir semester untuk mata diklat Dasar-Dasar Mesin masih belum mencapai KKM mata diklat tersebut yaitu sebesar 75. Salah satu indikasi dari belum terpenuhinya KKM

adalah instrumen penilaian yang digunakan belum cukup memadai. Dalam hal ini instrumen yang dimaksud adalah soal tes.

Selama ini penilaian kurang mendapat perhatian dari pendidik. Indikasinya adalah pembuatan soal yang dinilai seadanya. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik biasanya berupa tes atau soal. Namun pada dasarnya soal yang dibuat oleh pendidik kebanyakan belum memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan soal. Hal ini menjadikan soal yang dibuat oleh pendidik belum diketahui kualitasnya apakah sudah termasuk soal yang baik atau belum. Sehingga sangat penting untuk mengetahui kualitas soal tersebut atau lebih tepatnya untuk menganalisis butir soal agar dapat diketahui kualitasnya.

Seorang pendidik biasanya kurang memperhatikan kriteria pembuatan soal yang baik. Waktu yang dirasa hanya terbatas menjadi salah satu penyebabnya. Untuk itulah pendidik harus mampu manajemen waktu dengan baik dalam proses pembuatan soal tersebut. Pengembangan soal yang perlu dibenahi agar soal tersebut dikatakan mempunyai kualitas yang baik, baik itu dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

Pengembangan penyusunan soal seharusnya didasarkan pada karakteristik bentuk soal. Penggunaan bentuk soal yang tepat pada tes tertulis sangat tergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur dengan tes obyektif, ada kompetensi yang lebih tepat diukur dengan tes subyektif dan ada pula kompetensi yang diukur dengan tes praktek. Jadi tidak semua soal harus ditanyakan dalam bentuk soal uraian atau obyektif.

Keunggulan dan kelemahan setiap bentuk soal nantinya akan menjadi acuan pendidik untuk menyusun soal yang baik. Teknik penyusunannya juga didasarkan pada karakteristik dan bobot soal itu sendiri. Pendidik harus mampu selektif dalam menyusun butir-butir soal sebelum diuji cobakan terhadap siswa.

Analisis butir soal dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang layak atau tidaknya soal ini digunakan. Dalam analisis butir soal ini terdapat beberapa elemen yaitu validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh. Menganalisis validitas dan reabilitas berarti menganalisis kelayakan soal dalam aspek mana yang harus diukur dan konsistensi soal. Menganalisis tingkat kesukaran berarti menganalisis soal dari segi kesulitan pengerjaan sehingga dapat diperoleh soal mana yang tergolong mudah, sedang atau sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda berarti menganalisis soal dari segi kesanggupan pengerjaan sehingga mampu membedakan siswa yang termasuk tinggi prestasinya.

Analisis butir soal sebagai usaha untuk mengetahui kualitas soal hendaknya perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui kualitas dari soal tersebut agar mampu memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran dan juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun soal hanya berfungsi sebagai bahan pertimbangan saja, akan tetapi lebih baik jika dianalisis kualitasnya. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas perangkat tes, sehingga dapat digunakan sebagai acuan perbaikan soal dimasa mendatang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru mata diklat Dasar-Dasar Mesin belum mengetahui kaidah penulisan soal yang baik. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan guru mata diklat Dasar-Dasar Mesin, jika penyusunan soal didasarkan pada kisi-kisi soal dan belum memperhatikan kaidah penulisan soal seperti aspek kognitif, daya pembeda, maupun pola sebaran jawaban. Hal ini menyebabkan soal yang dibuat oleh guru mata diklat Dasar-Dasar Mesin belum dapat dikatakan sebagai soal yang baik atau soal termasuk ke dalam soal yang kurang baik.
2. Soal ujian akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping belum diketahui kualitasnya. Sedangkan kualitas soal yang baik sangat dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan dari soal tersebut.
3. Soal ujian akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping belum pernah dilakukan analisis secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga belum diketahui apakah sudah tepat untuk mengukur hasil belajar siswa atau belum.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian, maka diberikan batasan-batasan. Batasan masalah tersebut adalah menganalisis soal secara empirik maupun teoritik. Hal ini membuat kegiatan penelitian difokuskan pada analisis butir soal ujian akhir

semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan juga batasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah kualitas butir soal akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari analisis kualitatif yang meliputi isi dan kaidah penulisan soal?
2. Bagaimanakah kualitas butir soal akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari analisis kuantitatif yang meliputi pada validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari analisis kualitatif yang meliputi isi dan kaidah penulisan soal.
2. Untuk mengetahui kualitas butir soal akhir semester genap mata diklat Dasar-Dasar Mesin kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari analisis kuantitatif yang meliputi pada validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh.



## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini antara lain:

### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan informasi maupun referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan terkait dengan evaluasi pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, menambah wawasan keilmuan, melatih keterampilan menulis karya tulis ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui analisis butir soal.

#### c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sumber ilmiah pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.